

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian di Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu, guna memperoleh data primer. Data primer tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu Generasi Z Muslim, untuk mendapatkan gambaran yang objektif mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).⁷³ Pada penelitian ini, variabel independen (variabel pengaruh) meliputi Gaya Hidup Hedonis, Kontrol Diri, dan Lingkungan Teman Sebaya, sedangkan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) adalah Perilaku Konsumtif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, yang diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya

⁷³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

bersifat acak (*random*), pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁷⁴

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan akademik berdasarkan data Kecamatan Selebar Dalam Angka 2025 . Kelurahan Pagar Dewa merupakan kelurahan dengan populasi terbesar di Kecamatan Selebar, yaitu 22.290 jiwa atau 24,76% dari total penduduk kecamatan.⁷⁵ Sebagai wilayah terluas dan terpadat, Pagar Dewa menjadi pusat aktivitas pendidikan (bermacam perguruan tinggi dan sekolah) serta ekonomi (dengan maraknya pusat perdagangan dan kafe). Karakteristik strategis dan dinamis wilayah ini memusatkan Generasi Z dari beragam latar belakang, sehingga menjadikannya lokasi paling representatif untuk mengkaji fenomena perilaku konsumtif di era digital.

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan, yakni dari Juli 2025 hingga Februari 2026. Periode tersebut dimulai sejak diterbitkannya Surat Keputusan (SK) Pembimbing pada tanggal 22 Juli 2025, diikuti tahap penyusunan proposal,

⁷⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

⁷⁵ Rosdiana and others, *KECAMATAN SELEBAR DALAM ANGKA 2025*.

pengumpulan data lapangan, hingga penyelesaian data statistik secara keseluruhan pada Februari 2026.

C. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian (orang, benda, peristiwa, institusi) dengan karakteristik tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Jika populasi besar, digunakan sampel yang mewakili, dengan kondisi akurasi (kesalahan minimum) dan presisi (mendekati karakteristik dengan populasi).⁷⁶

Data populasi objek penelitian, yaitu kelompok usia 20–28 tahun, diperoleh langsung dari Kantor Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu, berdasarkan ringkasan data kependudukan per Oktober 2025. Data awal yang diterima berbentuk rentang usia lima tahunan, yakni 20–24 tahun dan 25–29 tahun. Mengingat penelitian membutuhkan rentang usia 20–28 tahun, kelompok data 25–29 tahun disesuaikan melalui estimasi dengan asumsi distribusi populasi merata pada setiap tahun usia. Setelah penyesuaian, total populasi kelompok usia 20–28 tahun di Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu, mencapai 2.836 jiwa, yang menjadi dasar utama perhitungan sampel dan analisis penelitian.

⁷⁶ Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), pp. 2896–910, doi:10.36706/jbti.v9i2.18333.

**Tabel 3. 1 Laporan Penduduk Menurut Kelompok Umur
Kelurahan Pagar Dewa Bulan : Oktober 2025**

Kelompok umur	Jenis Data	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Total (jiwa)
20 s/d 24	Data lapangan	857	780	1.637
25 s/d 29	Data lapangan awal (5 tahun)	855	644	1.499
25 s/d 28	Estimasi (4 tahun)	684	515	1.199
Total 20 s/d 28 tahun	Populasi Riset	1.541	1.295	2.836

Sumber : Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu, Oktober 2025.⁷⁷ (Penghitungan dilakukan secara otomatis menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel)

Berdasarkan laporan data penduduk Kelurahan Pagar Dewa per Oktober 2025, populasi target diklasifikasikan berdasarkan kriteria usia responden. Terjadi ketidaksesuaian rentang usia data sekunder (25–29 tahun) dengan kriteria penelitian (sampai 28 tahun). Peneliti mengatasi hal ini

⁷⁷ kelurahan pagar Dewa, *Laporan Penduduk Menurut Kelompok Umur Kelurahan Pagar Dewa Bulan : Oktober 2025* (Kota Bengkulu, 2025).

dengan estimasi di Microsoft Excel, menggunakan asumsi distribusi merata per tahun usia. Rumus yang diterapkan:

$$= \text{Nilai 20-24} + (4/5 * \text{Nilai 25-29})$$

Total usia 25–29 tahun (1.499 jiwa) dibagi 5 untuk rata-rata per tahun, lalu dikalikan 4 (untuk usia 25–28 tahun), ditambah populasi 20–24 tahun (1.637 jiwa). Hasil estimasi populasi usia 20–28 tahun: 2.836 jiwa.⁷⁸

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi. Jika populasi berukuran besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semuanya karena keterbatasan anggaran, tenaga, serta waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil studi sampel terhadap dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Oleh karena itu sampel, yang dipilih harus benar-benar representatif atau mewakili populasi secara akurat. Dalam penelitian ini, penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat toleransi kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%.⁷⁹

Perhitungan sampel tersebut mengacu pada rumus Slovin yang berikut ini.

⁷⁸ Dewa, *Laporan Penduduk Menurut Kelompok Umur Kelurahan Pagar Dewa Bulan : Oktober 2025*.

⁷⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{2.836}{1 + 2.836 \cdot (0,10)^2}$$

$$n = 96,66$$

Keterangan:

- n = ukuran sampel/jumlah responden
- N = ukuran populasi
- e = estimasi error 10%

Menurut kalkulasi tersebut, jumlah sampel yang perlu diambil adalah 97 sampel, yang telah dibulatkan dari hasil sebelumnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Non-Probability Sampling dengan metode Quota Sampling. Menurut Sugiyono, kuota sampling adalah teknik penentuan sampel dari populasi dengan ciri-ciri tertentu hingga kuota yang diinginkan terpenuhi.⁸⁰ Pembagian kuota dilakukan berdasarkan kategori jenis kelamin (gender) untuk memastikan keterwakilan karakteristik populasi secara proporsional. Meskipun non-probabilitas, peneliti

⁸⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

menerapkan Kuota Proporsional agar komposisi sampel mewakili populasi asli.⁸¹

Berdasarkan data populasi laki-laki 1.541 orang (54,6%) dan perempuan 1.295 orang (45,4%) kuota sampel ditetapkan 53 responden laki-laki (54,6% dari 97 sampel) dan 44 responden perempuan (45,4% dari 97 sampel). Di lapangan, data dikumpulkan dari responden yang memenuhi kriteria hingga kuota gender tercapai. Jika kuota satu gender terpenuhi, pengambilan data untuknya dihentikan, dan fokus dialihkan ke gender lain hingga total 97 responden.⁸²

D. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Pengumpulan data bisa bersumber dari data primer maupun data sekunder. Data primer merupakan sumber yang menyediakan informasi secara langsung kepada peneliti, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung, seperti melalui pihak lain atau dokumen yang ada.⁸³

a. Data Primer: Diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh Generasi Z Muslim di Kelurahan Pagar Dewa.

⁸¹ TGM Research, 'Proportional Quota Sampling In Market Research: Definition And Examples', *TGM Research*, 2024 <<https://tgmresearch.com/proportional-quota-sampling.html#best-practices>>.

⁸² Aryoko Wibowo, 'Quota Sampling: Pengertian, Metode, Dan Contoh Dalam Penelitian', *Tsurvey.Id*, 2025 <<https://tsurvey.id/portal/quota-sampling-pengertian-metode-dan-contoh-dalam-penelitian>>.

⁸³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

- b. Data Sekunder: Diperoleh dari literatur ilmiah seperti jurnal, buku, skripsi terdahulu, artikel daring, serta dokumentasi resmi pemerintah setempat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.⁸⁴ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner (angket), yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis untuk dijawab oleh responden. Jawaban responden diukur menggunakan Skala Likert dengan empat pilihan, yaitu Sangat Setuju (skor 4), Setuju (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (skor 1). Selanjutnya, data yang terkumpul diolah menggunakan perangkat lunak statistik SPSS untuk analisis lebih lanjut.

E. Variabel Dan Definisi Operasional

1. Jenis variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merujuk pada variabel yang menjadi akibat atau hasil dari pengaruh variabel independen.⁸⁵

Variabel dependen yang di gunakan pada penelitian ini yaitu: Perilaku Konsumtif (Y).

⁸⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

⁸⁵ Nikmatur Ridha, 'PROSES PENELITIAN, MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN', *Jurnal Hikmah*, 39.1 (2020), pp. 672–73, doi:10.1111/cgf.13898.

b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Dalam konteks penelitian, variabel inilah yang dianggap sebagai faktor pemicu atau pendahulu.⁸⁶ Variabel independen yang di gunakan pada penelitian ini yaitu: Gaya Hidup Hedonis (X1), Kontrol Diri (X2), dan Lingkungan Teman Sebaya (X3).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah rumusan yang membatasi variabel penelitian secara praktis, sehingga dapat diamati dan diukur secara empiris. Definisi ini berperan mengubah konsep abstrak menjadi indikator terukur, sehingga peneliti dapat menyusun instrumen serta metode pengukuran yang tepat dan konsisten⁸⁷

a. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan perilaku yang memiliki kecenderungan untuk menggunakan sesuatu tanpa membedakan antara keinginan dan kebutuhan yang diindikasikan melalui dorongan hidup mewah dan berlebihan demi memuaskan hasrat pribadi dan

⁸⁶ Ridha, 'PROSES PENELITIAN, MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN'.

⁸⁷ Ridha, 'PROSES PENELITIAN, MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN'.

kenyamanan fisik, perilaku ini tidak didasarkan pertimbangan yang rasional.⁸⁸

Menurut Mowen dan Minor, berikut adalah indikator-indikator yang menunjukkan perilaku konsumtif pada seseorang:

1. Pembelian Bermotif Hadiah.
2. Tertarik pada Kemasan yang Menarik.
3. Membeli produk untuk Mempertahankan.⁸⁹

b. Gaya Hidup Hedonis

Menurut Solomon gaya hidup hedonis adalah perilaku atau kebiasaan seorang individu untuk menghabiskan waktunya hanya untuk bersenang-senang bersama teman sepermainan dan ingin menjadi pusat perhatian di lingkungannya.⁹⁰

Reynold & Draden mengatakan bahwa gaya hidup hedonis memiliki 3 aspek, di antaranya yaitu:

1. Aktivitas (*Activities*).
2. Minat (*Interest*).
3. Opini (*Opinion*).⁹¹

⁸⁸ Yahya and Bangsa, 'Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Determinants of Student Consumptive Behavior'.

⁸⁹ Jannah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kos Di Jalan Buluh Cina Kelurahan Simpang Baru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam'.

⁹⁰ Khairat, Yuliana, and Pendahuluan, 'Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi'.

⁹¹ Sumantri and Kurniawati, 'PENGARUH GAYA HIDUP HEDONIS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PRODUK FASHION PADA INDIVIDU DEWASA AWAL'.

c. Kontrol Diri

Kontrol diri didefinisikan Roberts dalam Ghuftron sebagai suatu jalinan yang secara utuh atau terintegrasi antara individu dengan lingkungannya. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi berusaha menemukan dan menerapkan cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi.⁹²

Fromm mengidentifikasi tiga aspek fundamental dalam kontrol diri, yang terdiri dari:

1. Kontrol Perilaku,
2. Kontrol Kognitif,
3. Dan Kontrol Keputusan.⁹³

d. Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Santrock teman sebaya adalah sekelompok individu yang memiliki tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama.⁹⁴ Dalam proses pergaulan tersebut, Generasi Z kerap berinteraksi secara intens dengan teman-teman sebayanya. Berbagai interaksi ini memberikan dampak yang

⁹² Ramadhana, Ilhamy, and Rahma, 'Pengaruh E-Money Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara'.

⁹³ Khoirunnisa, 'HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWI PSIKOLOGI PENGGUNA E-COMMERCE SHOPEE Riza Noviana Khoirunnisa Abstrak'.

⁹⁴ Danurahman, Sumiati, and Zulaihati, 'Peran Literasi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa'.

signifikan baik yang bersifat positif maupun negatif salah satunya yaitu dalam membentuk perilaku konsumtif.⁹⁵

Berdasarkan pendapat Desmita dalam (Anggraini & Soesatyo), lingkungan teman sebaya memiliki beberapa indikator, yang meliputi:

- 1) Kualitas Hubungan Sosial.
- 2) Intensitas Partisipasi dalam Interaksi.
- 3) Dukungan Sosial dari Teman Sebaya.⁹⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data dalam penelitian kuantitatif yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan kesimpulan. Analisa data kuantitatif ada beberapa jenis antara lain.⁹⁷ Data penelitian kuantitatif yang telah dikumpulkan melalui kegiatan lapangan pada dasarnya masih berupa data mentah (raw data). Untuk dapat menggunakan data sebagai landasan empiris dalam menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan rangkaian proses pengolahan serta analisis data. Kegiatan analisis data dalam penelitian kuantitatif meliputi pengolahan dan penyajian data, melakukan berbagai perhitungan untuk

⁹⁵ Maris and Listiadi, 'Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening'.

⁹⁶ Maris and Listiadi, 'Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening'.

⁹⁷ Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)'.

mendesripsikan data, dan melakukan analisis untuk menguji hipotesis.⁹⁸

Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan teknik Regresi Linear Berganda (Multiple Linear Regression). Teknik ini dipilih untuk mengevaluasi dampak secara bersamaan dan individual dari sejumlah variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengolahan data dilakukan melalui perangkat lunak statistik IBM SPSS Statistics Version 29.0.2.0 (20). Sebelum menafsirkan model utama, diperlukan serangkaian Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas, guna memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dan hasilnya dapat diandalkan/valid.

Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu gaya hidup hedonis (X1), kontrol diri (X2), dan lingkungan teman sebaya (X3) terhadap variabel dependen, yaitu perilaku konsumtif (Y).

Regresi linear berganda adalah salah satu cara untuk melakukan prediksi yang melibatkan dua atau lebih variabel yaitu variabel pemberi pengaruh dan variabel terpengaruh. Variabel-variabel tersebut bersifat saling terkait atau ada

⁹⁸ Sofwatillah And Others, 'Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah', *Journal Genta Mulia*, 15.2 (2024), Pp. 79–91.

hubungan sebab akibat. Metode regresi akan menjelaskan hubungan antar variabel tersebut. Regresi linear berganda memperlihatkan hubungan variabel dependent dan independent dengan grafik berupa garis lurus. Melalui perhitungan regresi linear akan menghasilkan persamaan yang dapat dijadikan acuan untuk memperkirakan nilai variabel dependent di waktu mendatang dengan memasukan nilai variabel independent ke dalam persamaan.⁹⁹

1. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Validitas mengacu pada kemampuan suatu instrumen pengukuran untuk menilai objek yang seharusnya diukur. Saat mulai validitas, perhatian diberikan pada konten dan fungsi instrumen tersebut. Pengujian validitas bertujuan untuk menentukan seberapa tepat sebuah tes yang dijalankan, yaitu apakah instrumen yang dibuat benar-benar mampu mengukur hal yang terkandung. Uji ini dilakukan untuk menilai apakah suatu kuesioner dapat dianggap sah atau tidak. kriteria pengujian Uji Validitas sebagai berikut:

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid.

⁹⁹ Alfanda Novebrian Maharadja, Iqbal Maulana, and Budi Arif Dermawan, 'Penerapan Metode Regresi Linear Berganda Untuk Prediksi Kerugian Negara Berdasarkan Kasus Tindak Pidana Korupsi', *Journal of Applied Informatics and Computing*, 5.1 (2021), pp. 95–102, doi:10.30871/jaic.v5i1.3184.

2) Uji Reabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi dan resolusi hasil pengukuran, serta sejauh mana hasil tersebut terhindar dari kesalahan pengukuran (measurement error). Mengenai pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk menilai apakah data yang dihasilkan dapat dipercaya atau bersifat stabil.

Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/ Pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha dengan tingkat/ taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/ taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6, hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai Cronbach's alpha $>$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.

Jika nilai Cronbach's alpha $<$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.¹⁰⁰

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini meliputi empat jenis uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Agar diperoleh model regresi yang optimal, distribusi data harus normal atau setidaknya mendekati

¹⁰⁰ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (GuePedia, 2021).

normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, diperlukan transformasi data sebelum analisis dilanjutkan. Lebih lanjut, model regresi yang dianggap baik adalah model yang terbebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Analisis regresi berganda, sebagai salah satu metode uji statistik parametrik, dapat diterapkan apabila sampel yang digunakan dalam analisis memiliki distribusi normal. Metode statistik parametrik sebaiknya tidak digunakan jika data penelitian menunjukkan distribusi yang tidak normal. Untuk menilai normalitas data, dapat digunakan uji Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit, dengan aturan keputusan bahwa data dianggap normal jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Tingkat kesalahan 5%).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah ada korelasi linier yang sempurna atau mutlak antara sebagian atau seluruh variabel independen dalam model regresi. Apabila variabel-variabel independen saling melemah, maka akan sulit untuk membedakan dampak masing-masing dan memperoleh estimasi koefisien regresi yang akurat. Keberadaan multikolinearitas dalam model regresi linier berganda

dapat diidentifikasi melalui nilai VIF (Variance Inflation Factor). Secara umum, jika $VIF \geq 10$ atau toleransi (Tolerance) $\leq 0,10$, maka variabel tersebut mengalami masalah multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menyatakan bahwa tidak boleh ada hubungan atau korelasi antara variabel error (atau residu) dengan masing-masing variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian, salah satu caranya adalah dengan memeriksa grafik scatterplot yang menampilkan hubungan antara nilai prediksi variabel dependen dan variabel independen.¹⁰¹

3. Regresi Linier Berganda

Setelah data memenuhi syarat, dilakukan pengujian model regresi linier berganda dengan persamaan umum sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- 1) Y = variabel dependen Perilaku konsumtif
- 2) α (alpha) = konstanta nilai Y jika semua X = 0
- 3) $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen :

¹⁰¹ Mintarti Indartini and Siti Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif(Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda)*, ed. by Hartirini Warnaningtyas (Penerbit Lakeisha, 2024).

- a. β_1 = pengaruh gaya hidup hedonis (X1) terhadap Y
 - b. β_2 = pengaruh kontrol diri (X2) terhadap Y
 - c. β_3 = pengaruh lingkungan teman sebaya (X3) terhadap Y
- 4) X1, X2, X3 = variabel independen (prediktor)
- 5) e = error term (faktor lain yang memengaruhi Y tetapi tidak dimasukkan dalam model)

Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (explanatory) terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus.¹⁰²

4) Uji hipotesis

Langkah berikutnya adalah melakukan uji simultan (uji F) dan uji signifikansi (uji t) guna menentukan apakah hipotesis yang diterima atau ditolak.

a. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) terhadap tingkat keyakinan (α) sebesar 0,05, atau nilai F-hitung dengan F-tabel. Kriteria keputusan uji F:

¹⁰² dyah nirmala arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan Spss*, ed. by Ardiani Ika, 2012.

- 1) Jika nilai signifikansi. $F > 0,05$, maka H_0 diterima artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $\text{Sig. } F \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan.
- 2) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. $F\text{-tabel}$ ditentukan dari (df_1 ; df_2) atau (k ; $nk-1$), dimana k = jumlah variabel independen dan n = jumlah sampel.¹⁰³

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menilai apakah masing-masing variabel bebas secara individual (parsial) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) terhadap tingkat keyakinan (α) sebesar 0,05 (5%), atau nilai $t\text{-hitung}$ dengan $t\text{-tabel}$. Kriteria keputusan uji t :

- 1) Jika $\text{Sig.} > 0,05$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi. $\leq 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel

¹⁰³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, ed. by Abadi Tejokusumo (Undip, 2018).

independen berpengaruh signifikan terhadap dependen.¹⁰⁴

3) Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 ini mempunyai range 0 (nol) sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R^2 maka semakin baik hasil regresi tersebut dan semakin besar mendekati 0 (nol) maka variabel secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat.



¹⁰⁴ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.